

ABSTRACT

PIRNGADIE, ALVIENA TIMOTHEA. (2023). **Illocutionary Acts of Young Indonesian Diplomats in their Speeches at United Nations General Debate.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Every word and sentence from someone, especially a diplomat, is essential in the diplomatic world. Some occasions, such as United Nations General Debate Session, discuss many global issues. When the diplomats are delivered their speeches, they may intend something important to the audience. Illocutionary acts are closely related to the speaker's intention. In performing illocutionary acts types successfully, there are some conditions for the speaker to use illocutionary acts types called felicity conditions. In this analysis, the researcher tries to analyze the types of illocutionary acts to know the young Indonesian diplomats' intentions in their speeches as a reply to the statement by Vanuatu, which accused Indonesia due to the violation of Papuans human rights.

In this analysis, there are two research problems to answer. The first objective is to discover Young Indonesia Diplomats' utterances in their speeches into the illocutionary act types. The research's second objective is to analyze why the diplomats employed dominant illocutionary acts in their speeches.

Furthermore, the researcher uses qualitative descriptive analysis to describe the data through the theories. The study's approach is Pragmatics, which observes the intended meaning of the diplomats. The researcher analyzes the illocutionary act types employed by Silvany Austin Pasaribu and Sindy Nur Fitri in their speech videos. The data are collected through a population study. In aiming to deepen the understanding, the researcher found reasons the speaker used the dominant illocutionary act type while delivering the speeches.

In summary, the dominant illocutionary act type applied by Young Indonesian Diplomats in their speeches at the United Nations General Debate is 30 data assertive from 51 data which implicates the diplomats are rejecting the accusation by Vanuatu by stating, informing, and claiming the truth. There must be some reasons the diplomats used assertives as the frequent illocutionary act type. It can be revealed through felicity conditions such as propositional, preparatory, sincerity, and essential conditions. As a result of the analysis, the researcher found that felicity conditions are the reason for the diplomat to use assertive. The felicity conditions express the proposition that Vanuatu's accusation toward Indonesia about Papua's human rights. The preparatory condition showed evidence of the proposition expressed in support of the speech. Sincerity is the belief of the speaker to reject the allegations. Lastly, the essential condition displays the reality that Indonesia has already done to defend Indonesia. In conclusion, the diplomats employed assertives dominantly to reject Vanuatu's accusation of human rights violation.

Keywords: Speech Act, Speech, Illocutionary Acts, Felicity Conditions

ABSTRAK

PIRNGADIE, ALVIENA TIMOTHEA. (2023). **Illocutionary Acts of Young Indonesian Diplomats in their Speeches at United Nations General Debate.** Yogyakarta: Prodi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Setiap kata dan kalimat dari seseorang, terutama seorang diplomat, sangat penting dalam dunia diplomasi. Dalam beberapa kesempatan, seperti Sesi Debat Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa, banyak membahas isu-isu global. Ketika para diplomat menyampaikan pidatonya, mereka memiliki suatu maksud yang penting bagi pendengar. *Illocutionary Acts* berkaitan erat dengan maksud penutur. Dalam melakukan jenis-jenis *Illocutionary Acts* dengan sukses, ada beberapa kondisi bagi penutur untuk menggunakan jenis-jenis tindak ilokusi yang disebut *Felicity Conditions*. Dalam analisis ini, peneliti mencoba menganalisis jenis-jenis *Illocutionary Acts* untuk mengetahui maksud para diplomat muda Indonesia dalam pidatonya sebagai jawaban atas pernyataan Vanuatu yang menuduh Indonesia melakukan pelanggaran hak asasi manusia Papua.

Dalam analisis ini, terdapat dua pertanyaan penelitian yang harus dijawab. Tujuan pertama adalah untuk menemukan ucapan Diplomat Muda Indonesia dalam pidatonya ke dalam jenis *Illocutionary Acts*. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mengapa para diplomat menggunakan *Illocutionary Acts* yang dominan dalam pidato mereka.

Selanjutnya peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data melalui teori-teori. Pendekatan penelitian ini adalah Pragmatik, yang mengamati makna yang dimaksud para diplomat. Peneliti menganalisis jenis-jenis *Illocutionary Acts* yang digunakan oleh Silvany Austin Pasaribu dan Sindy Nur Fitri dalam video pidatonya. Pengumpulan data dilakukan melalui studi populasi. Untuk memperdalam pemahaman, peneliti menemukan alasan pembicara menggunakan jenis *Illocutionary Acts* yang dominan saat berpidato.

Secara ringkas, jenis *Illocutionary Acts* yang dominan diterapkan Diplomat Muda Indonesia dalam pidatonya di Debat Umum PBB adalah 30 data *Assertives* dari 51 data yang berimplikasi para diplomat menolak tuduhan Vanuatu dengan menyatakan, menginformasikan, dan mengklaim kebenaran. Pasti ada beberapa alasan para diplomat menggunakan *Assertives* sebagai jenis *Illocutionary Acts* yang sering dipakai. Hal itu dapat diungkapkan melalui *Felicity Conditions* seperti *propositional, preparatory, sincerity, and essential conditions*. Sebagai hasil dari analisis, peneliti menemukan bahwa *felicity conditions* menjadi alasan diplomat untuk menggunakan *Assertives*. *Felicity conditions* mengungkapkan *Proposition* adalah tuduhan Vanuatu terhadap Indonesia tentang hak asasi manusia Papua. *Preparatory Condition* menunjukkan bukti proposisi yang diungkapkan untuk mendukung pidato. *Sincerity* adalah keyakinan penutur untuk menolak tuduhan. Terakhir, *Essential Condition* menunjukkan fakta yang telah dilakukan Indonesia untuk mempertahankan Indonesia. Kesimpulannya, para diplomat dominan menggunakan *Assertives* untuk menolak tuduhan pelanggaran HAM Vanuatu.

Keywords: Speech Act, Speech, Illocutionary Acts, Felicity Conditions